

## Determinan investasi asing langsung di kawasan ASEAN

**Reka Sahara**

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: [18313186@alumni.uii.ac.id](mailto:18313186@alumni.uii.ac.id)**ARTICLE INFO****ABSTRACT****JEL Classification Code:**

E6, F2, F6

**Keywords:**

Foreign direct investment, GDP, labor force, ASEAN

**Author's email:**[18313186@alumni.uii.ac.id](mailto:18313186@alumni.uii.ac.id)**DOI:**[10.20885/efbr.vol1.iss2.art2](https://doi.org/10.20885/efbr.vol1.iss2.art2)

This study aims to examine the factors that influence foreign direct investment in ASEAN members. The variables analyzed in this study are GDP, inflation rate, interest rate, infrastructure, life expectancy, and labor force. This study examines 7 ASEAN countries, comprising Indonesia, Malaysia, Cambodia, Myanmar, Lao PDR, the Philippines, and Vietnam. The research period is 2000-2019. The estimation method used is the panel data regression method. The best estimation is the fixed effect method. The results of this study indicate that GDP and labor force have a positive effect on foreign direct investment in ASEAN countries. Meanwhile, inflation, interest rates, infrastructure, and life expectancy have no effect on foreign direct investment in ASEAN. The implication of this study is that each country needs to improve the skills of its workforce so that it can attract more foreign direct investment in the ASEAN region.

### Pendahuluan

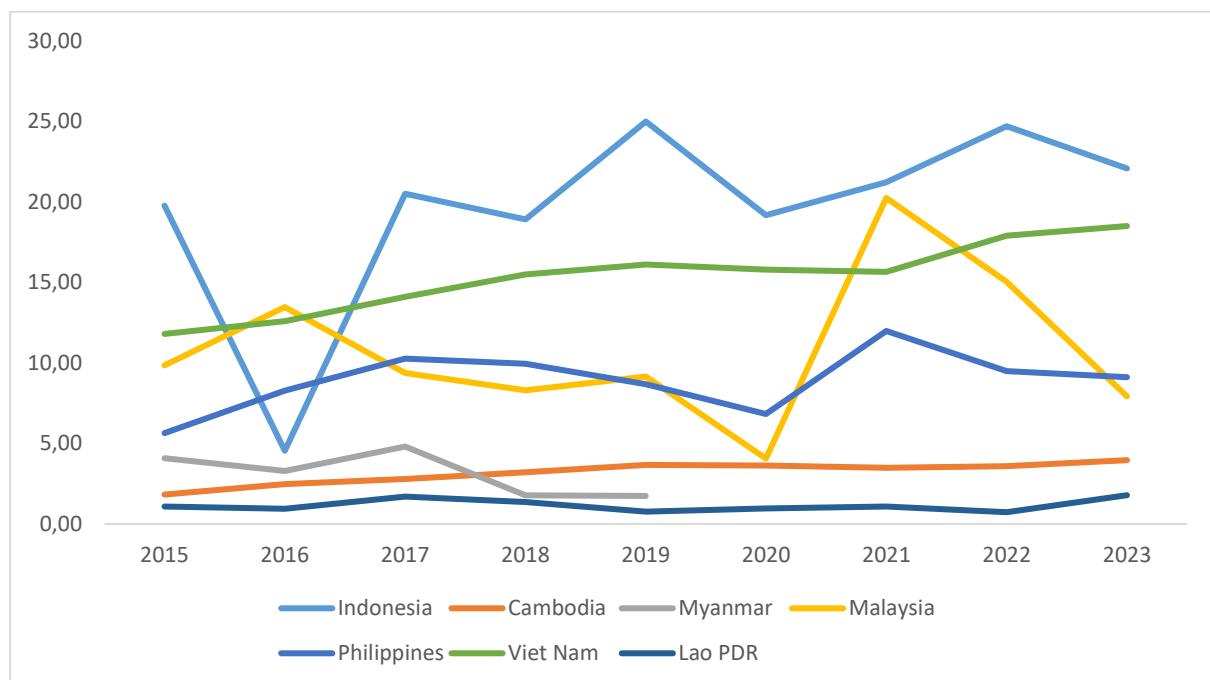
ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) didirikan pada tanggal 08 Agustus 1967 dengan lima negara anggota yang juga merupakan negara pendiri ASEAN, yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Malaysia. Pada masa ini, ASEAN telah memiliki sepuluh negara anggota dengan bergabungnya Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. ASEAN merupakan suatu simbol kerja sama antara negara-negara Asia Tenggara yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendorong perekonomian negara ASEAN yang lebih baik (Agustin et al., 2021). Pada tahun 1992, berlandaskan atas liberalisasi para pemerintah ASEAN mengupayakan adanya kebebasan dalam melakukan perdagangan melalui realisasi AFTA (ASEAN Free Trade Area). Perjanjian AFTA dibentuk dengan harapan terwujudnya perdagangan bebas antar negara anggota ASEAN dengan menurunkan tarif pada barang produksi, dan memangkas adanya obstruksi non-tarif atau pun deregulasi lintas batas pada perdagangan internasional. Dengan adanya AFTA diharapkan dapat memajukan perekonomian di negara-negara anggota ASEAN (Widarjono et al., 2023).

Meningkatnya pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang merupakan salah satu indikator bekerjanya sistem pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Selain ditaksir melalui eskalasi produksi barang dan jasa yang berlaku dari masa ke masa, pembangunan ekonomi dalam suatu negara juga perlu dinilai berdasarkan transformasi dari berbagai aspek kegiatan ekonomi. Dalam proses pelaksanaan pembangunan daerah, adanya keterbatasan sumber keuangan merupakan hal wajar dan sering terjadi dalam prosesnya. Salah satu sumber pembiayaan yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut adalah Investasi atau penanaman modal (Saefudin & Marselina, 2022).

Investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan interelasi yang positif dalam teori ekonomi pembangunan. Hubungan interelasi yang positif tersebut terjadi karena semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara memberikan indikasi bahwa semakin besar pula investasi yang ditanamkan. Hal tersebut diakibatkan oleh semakin besarnya bagian pendapatan yang dapat disimpan dari proporsi total jumlah pendapatan. Artinya, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, semakin besar investasi suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Artinya, dalam sisi ini pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi. Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan regional maupun nasional (Budiono & Purba, 2023).

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi untuk mendorong daya saing dalam berbagai aktivitas ekonomi. Investasi asing langsung merupakan aliran modal yang lebih unggul dibandingkan dengan investasi portofolio karena investasi asing langsung juga memiliki peran yang penting dalam melakukan pengendalian terhadap perusahaan-perusahaan asing. Adanya variasi ketertarikan terhadap bisnis internasional menyebabkan jumlah investasi asing juga bervariasi dari satu negara ke negara lain. Adanya investasi asing memberikan beberapa hal positif bagi suatu negara seperti meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan penerimaan pemerintah, mengisi adanya kekurangan tabungan dalam negeri, dan juga dapat mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian negara penerima investasi tersebut (Nairobi & Amalia, 2022).

Berdasarkan gambar 1, secara umum, investasi asing langsung (Foreign Direct Investmen) ke negara-negara ASEAN mengalami tren kenaikan dari tahun 2015 sampai 2023. Indonesia merupakan negara dengan tingkat FDI paling tinggi, meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan FDI yang turun drastis. Negara kedua dengan tingkat FDI paling tinggi adalah Vietnam. Negara ketiga dengan tingkat FDI paling tinggi adalah negara Malaysia. Negara paling rendah tingkat FDI adalah negara Laos.



Sumber: World Bank

**Gambar 1.** FDI negara-negara ASEAN, 2015-2023

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi untuk mendorong daya saing dalam berbagai aktivitas ekonomi. Adanya investasi asing memberikan beberapa hal positif bagi suatu negara seperti meningkatkan cadangan devisa, meningkatkan penerimaan pemerintah, mengisi adanya kekurangan tabungan dalam negeri, dan juga dapat mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian negara penerima investasi tersebut (Yasin et al., 2024). Kebijakan investasi yang efektif dan efisien dalam menopang keberlanjutan dan pertumbuhan *capital inflow* ASEAN dapat diciptakan dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat memengaruhi Foreign Direct Investment (Fernandez et al., 2020). Selain itu, masuknya aliran Foreign Direct Investment ke ASEAN akan menambah kekuatan ASEAN pada level ekonomi internasional. Dengan demikian, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor krusial yang dapat memengaruhi Foreign Direct Investment yang berpotensi mengalir pada masing-masing negara berkembang di kawasan ASEAN (Barorah et al., 2019); (Aviantih, 2023).

Ketertarikan investor asing dalam melakukan penanaman modal pada suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi penanaman modal asing langsung adalah Gross Domestic Product (GDP), Inflation Rate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, dan Labor Force. Studi ini bertujuan menganalisis determinasi investasi asing di negara-negara kawasan ASEAN.

## Kajian Pustaka

Majidi et al. (2017) meneliti tentang penentuan investasi asing langsung di negara-negara anggota OPEC. Periode penelitian adalah tahun 1985 sampai 2014. Metode estimasi menggunakan regresi data panel dinamis dengan menggunakan estimasi melalui *Generalized Method of Moment* (GMM). Variabel independen yang digunakan ekspor, gross domestic product (GDP), inflasi, tingkat keterbukaan ekonomi, ukuran pemerintah, nilai tukar dan pembentukan modal bruto. Hasilnya menunjukkan bahwa GDP, nilai tukar, import dan pembentukan modal berpengaruh positif terhadap FDI di negara-negara anggota OPEC sedangkan ukuran pemerintahan berpengaruh negatif terhadap FDI. Inflasi dan tingkat keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh terhadap FDI di negara-negara anggota OPEC.

Sasana dan Fathoni (2019) meneliti tentang determinasi investasi asing langsung (FDI) di negara-negara ASEAN. Negara yang diteliti adalah Kamboja, Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Vietnam. Periode penelitian adalah tahun 2007 sampai 2016. Metode estimasi menggunakan regresi data panel. Variabel independen yang digunakan adalah variabel keterbukaan ekonomi, luasnya pasar, upah, infrastruktur, suku bunga, nilai tukar, pajak dan integritas pemerintahan. Hasilnya menunjukkan bahwa luas pasar, infrastruktur dan integritas pemerintahan berdampak positif pada FDI di negara-negara ASEAN. Upah dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap FDI sedangkan tingkat keterbukaan, pajak dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap FDI.

Megasari dan Saleh (2021) menganalisis determinan investasi asing langsung di negara-negara yang tergabung dalam organisasi kerjasama Islam (OKI). Total negara anggota OKI sebanyak 57. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 47 negara atau sebanyak 82.45% dari seluruh negara. Periode penelitian adalah tahun 2005 sampai 2018. Metode estimasi menggunakan regresi data panel. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat korupsi, stabilitas politik, inflasi, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat keterbukaan ekonomi. Model fixed effect adalah model yang tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat keterbukaan ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI di negara-negara anggota OKI. Tingkat korupsi, stabilitas politik, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap FDI di kawasan yang diteliti.

Shara dan Khoirudin (2024) meneliti tentang penentuan investasi asing langsung di negara-negara anggota ASEAN-9. Negara-negara yang diteliti adalah Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Periode penelitian adalah tahun 2009-2022. Metode estimasi menggunakan regresi data panel statis melalui metode *seemingly unrelated regression* (SUR). Variabel independen yang digunakan pertumbuhan ekonomi, keterbukaan ekonomi, resiko politik, suku bunga, pajak perusahaan, nilai tukar. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat keterbukaan ekonomi, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap FDI di 9 negara anggota ASEAN. Resiko politik, tingkat pajak dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap FDI.

Handoko dan Utomo (2024) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN. Negara-negara yang diteliti adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, Brunei Darussalam, dan Timur Leste. Periode penelitian adalah tahun 2018-2022. Metode estimasi menggunakan regresi data panel statis. Variabel independen yang digunakan infrastruktur, indeks persepsi korupsi, jumlah tenaga kerja, indek Pembangunan Manusia, Indeks demokrasi, Nilai tukar dan inflasi. Model estimasi yang terbaik adalah metode random effect. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap FDI sedangkan infrastruktur, indeks pembangunan manusia, indeks demokrasi, nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI.

## Metode Penelitian

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara berkembang di kawasan ASEAN. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product* (GDP), tingkat inflasi (*Inflation Rate*), suku bunga (*interest Rate*), infrastruktur berupa akses listrik (*Infrastructure*), harapan hidup (*Life Expectancy*, dan angkatan kerja (*Labor Force*).

Ruang lingkup penelitian ini melingkupi tahun 2000 sampai tahun 2019 dengan menggunakan metode data panel. Data yang dijadikan sebagai sumber bahan olah data dalam penelitian ini adalah data tahunan yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder dalam bentuk *cross section* dan *time series*, dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank. Adapun data variabel dependen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data Foreign Direct Investment yang masuk ke negara ASEAN (Indonesia, Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Vietnam). Sedangkan, data variabel independen yang diperlukan adalah Gross Domestic Product (GDP), Inflation Rate, Interest Rate, Access to Electricity sebagai indikator dari infrastruktur, Life Expectancy sebagai indikator dari IPM, dan Labor Force.

### Definisi Operasional Variabel

*Foreign Direct Investment* (FDI) dalam penelitian ini adalah aliran modal internasional yang dilakukan oleh perusahaan asing yang mendirikan atau memperluas cabang perusahaannya di negara lain. Pada investasi asing langsung, pemilik modal (investor) memiliki kendali atau kontrol terhadap aliran modal yang telah ditanamkan. Menurut Krugman (2004: 214), hal ini dilakukan agar cabang atau anak perusahaan tersebut tetap menjadi bagian atau struktur dari perusahaan induknya. Data *Foreign Direct Investment* (FDI) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Foreign Direct Investment Net Inflow* (dalam satuan US\$) yang masuk ke dalam negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Gross Domestic Product* (GDP) dalam penelitian ini adalah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh perekonomian suatu negara dalam periode waktu tertentu, dan merupakan salah satu indikator terbaik dalam mengukur baik tidaknya kinerja perekonomian suatu negara. Data *Gross Domestic Product* (GDP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai GDP per kapita (dalam satuan US\$) dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Inflation Rate* dalam penelitian ini adalah suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga komoditas yang berlaku pada perekonomian secara terus menerus. Inflasi merupakan salah satu dari beberapa indikator perekonomian yang dapat mengilustrasikan tingkat keseimbangan ekonomi dari suatu negara. Data *Inflation Rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi (dalam satuan persen) tahunan dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Interest Rate* dalam penelitian ini adalah suatu biaya pinjaman atau balas jasa yang diberikan oleh bank konvensional kepada nasabah yang melakukan transaksi atas produknya (Kasmir, 2002). Data *Interest Rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga (dalam satuan persen) tahunan dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Infrastructure* dalam penelitian ini adalah sistem fisik yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan primer masyarakat dengan memberikan ketersediaan transportasi, akses listrik, pengairan, dan fasilitas publik lainnya (Grigg, 2000). Data *Infrastructure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ketersediaan akses listrik (dalam satuan persen populasi) setiap tahunnya dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Life Expectancy* dalam penelitian ini adalah perkiraan rata-rata lama tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak ia dilahirkan hingga tutup usia. *Life Expectancy* atau angka harapan hidup dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan penduduk pada suatu negara. Data *Life Expectancy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata angka harapan hidup (dalam satuan usia) dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

*Labor Force* dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15-65 tahun. *Labor Force* atau angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan namun sedang tidak bekerja sementara, dan yang bekerja (Mantra, 2000). Data *Labor Force* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total angkatan kerja (dalam satuan jiwa) yang tersedia dari masing-masing negara Berkembang di Kawasan ASEAN.

### Metode Analisis

Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif demi terciptanya output penelitian yang lebih bersifat objektif. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat analisis. Data panel merupakan analisis yang memadukan dua jenis data yang berbeda, yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Analisis ini dilakukan untuk melihat

hubungan atau interelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Alat pengolah data yang digunakan untuk melakukan regresi data panel dalam penelitian ini adalah software Eviews

Regressi yang menggunakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* disebut dengan model regresi data panel. Model regresi panel ini mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya (Syarkani, 2021; Khafidzin, 2021; Putri & Karmini, 2024). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$FDI_{it} = \phi_1 + \phi_2 GDP_{it} + \phi_3 IFR_{it} + \phi_4 ITR_{it} + \phi_5 AE_{it} + \phi_6 LE_{it} + \phi_7 LF_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

FDI = Investasi asing langsung

GDP = Produk domestik bruto (US\$)

IFR = tingkat inflasi (%)

ITR = suku bunga (%)

AE = Akses listrik (%)

LE = Harapan hidup

LF = angkatan kerja (jiwa)

i = Negara berkembang ASEAN.

t = kurun waktu dari tahun 2000-2019

e = variabel pengganggu (error term)

Terdapat banyak keunggulan secara teori dan juga statistik dalam penggunaan data panel. Pertama, data panel dapat digunakan untuk menguji serta menganalisis model perilaku dengan variasi kompleksitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh karena data panel memiliki kemampuan untuk memperhitungkan heterogenitas individu secara absolut. Kedua, data panel dapat membantu mengurangi risiko munculnya masalah *omitted variables* secara substansial (referensi)

Estimasi model regresi data panel terbagi menjadi tiga metode pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model *Common effect* adalah model yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* dengan mengasumsikan bahwa perilaku setiap individu pada berbagai kurun waktu tertentu diasumsikan sama, karena model ini tidak memperhatikan individu ataupun dimensi waktu.

*Fixed Effect Models* (FEM) yang juga sering dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), adalah model yang mengasumsikan bahwa setiap individu atau *cross section* memiliki intersepnya masing-masing. *Fixed Effect Model* (FEM) mengidentifikasi perbedaan intersep antar individu dengan menggunakan teknik *variable dummy* dalam melakukan estimasi data panel.

*Random Effect Model* (REM) dikenal sebagai metode pendekatan yang menghitung error dari model regresi pada proses estimasi data panel dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) menggambarkan perbedaan antar individu melalui error, sedangkan dalam *Fixed Effect Model* (FEM) perbedaan antar individu ini digambarkan melalui intersep. Selain itu, adanya permasalahan pada data seperti heterokedastisitas dalam estimasi dapat dihilangkan dengan menggunakan metode pendekatan *Random Effect Model* (REM). Metode pendekatan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk memperhitungkan bahwa error berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Tiga model regresi data panel tersebut merupakan asumsi yang ditentukan dalam proses estimasi data panel. Oleh sebab itu, untuk menentukan manakah diantara ketiga model regresi data panel tersebut yang merupakan model terbaik untuk digunakan dalam estimasi penelitian, maka diperlukan sebuah pengujian yaitu uji Chow, uji Breush-Pagan, dan uji Hausman.

Uji Chow adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM), dengan tujuan untuk mengetahui model terbaik mana yang akan digunakan dalam estimasi penelitian. Apabila nilai probabilitas (P-Value) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  yang dipilih maka artinya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, sehingga model panel terbaik untuk digunakan dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (P-Value) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  yang dipilih maka artinya gagal menolak dan menolak hipotesis alterantif, sehingga model panel terbaik untuk digunakan dalam estimasi adalah *Common Effect Model* (CEM). Akan tetapi, apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka harus dilakukan pengujian kembali

untuk menentukan apakah model panel terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menentukan keputusan penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), dengan tujuan untuk mengetahui model terbaik mana yang akan digunakan dalam estimasi penelitian. Apabila nilai probabilitas (P-Value) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  yang dipilih maka artinya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, sehingga model panel terbaik untuk digunakan dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (P-Value) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  yang dipilih maka artinya gagal menolak hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif, sehingga model panel terbaik untuk digunakan dalam estimasi adalah *Random Effect Model* (REM).

## Hasil dan Pembahasan

### Deskriptif Data

Deskriptif data berisi mengenai gambaran statistik atas data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Data statistik dalam penelitian ini yaitu mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Hasil estimasi data statistik deskriptif yang diperoleh ditampilkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Statistik Deskriptif

Variables	n	Mean	Maximum	Minimum	St. Deviation
FDI	140	4716923	25120732	-4550355	5939695
GDPPC	140	2419.454	11414.20	90.53200	2714.768
IFR	140	6.202657	57.07500	-1.710000	7.570618
ITR	140	5.597214	15.50000	1.230000	3.413742
AE	140	77.25211	100.0000	15.44100	23.62808
LE	140	68.09240	76.15600	58.43200	4.814997
LF	140	35656.87	135802.9	2414.132	36183.66

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 140 sampel. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4716923 (US\$), nilai tertinggi (maximum) sebesar 25120732 (US\$) yaitu di negara Indonesia pada tahun 2014, nilai terendah (minimum) sebesar -4550355 (US\$) yaitu juga di negara Indonesia pada tahun 2000, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 5939695 (US\$).

Variabel *Growth Domestic Product Per Capita* (GDPPC) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2419.454 (US\$), nilai tertinggi (maximum) sebesar 11414.20 (US\$) yaitu di negara Malaysia pada tahun 2019, nilai terendah (minimum) sebesar 90.53200 (US\$) yaitu di negara Myanmar pada tahun 2001, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 2714.768 (US\$).

Variabel *Inflation Rate* (IFR) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.202657 (%), nilai tertinggi (maximum) sebesar 57.07500 (%) yaitu di negara Myanmar pada tahun 2002, nilai terendah (minimum) sebesar -1.710000 (%) yaitu di negara Vietnam pada tahun 2000, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 7.570618 (%).

Variabel *Interest Rate* (ITR) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5.597214 (%), nilai tertinggi (maximum) sebesar 15.50000 (%) yaitu di negara Indonesia pada tahun 2002, nilai terendah (minimum) sebesar 1.230000 (%) yaitu di negara Filipina pada tahun 2014, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 3.413742 (%).

Variabel *Access to Electricity* (AE) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 77.25211 (%), nilai tertinggi (maximum) sebesar 100.0000 (%) yaitu di negara Vietnam pada tahun 2017-2018; Malaysia pada tahun 2015-2019; dan Laos pada tahun 2019, nilai terendah (minimum) sebesar 15.44100 (%) yaitu di negara Kamboja pada tahun 2001, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 23.62808 (%).

Variabel *Life Expectancy* (LE) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 68.09240 (tahun), nilai tertinggi (maximum) sebesar 76.15600 (tahun) yaitu di negara Malaysia pada tahun 2019, nilai terendah (minimum) sebesar 58.43200 (tahun) yaitu di negara Kamboja pada tahun 2000, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 4.814997 (tahun).

Variabel *Labor Force* (LF) dengan jumlah observasi sebanyak 140 sampel memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 35656.87, nilai tertinggi (maximum) sebesar 135802.9 yaitu di negara Indonesia pada tahun 2019, nilai terendah (minimum) sebesar 2414.132 yaitu di negara Laos pada tahun 2000, dan memiliki nilai standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel yaitu sebesar 36183.66.

### Hasil Regresi Data panel

Hasil estimasi pertama adalah model Common effect yaitu model yang mengasumsikan tidak ada perbedaan perilaku antar negara yang diteliti di kawasan ASEAN. Hasil estimasi common effect ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil metode common effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	388831.2	3304731.	0.117659	0.9065
GDP	1000.328	151.0465	6.622650	0.0000
IFR	58468.72	50047.04	1.168275	0.2448
ITR	-390483.2	127964.4	-3.051498	0.0027
AE	1109.784	19775.94	0.056118	0.9553
LE	-6443.322	49797.97	-0.129389	0.8972
LF	0.114531	0.011501	9.958659	0.0000
R-squared	0.637607			
Adjusted R-squared	0.621258			
F-statistic	39.00079			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data

Hasil estimasi berikutnya adalah model fixed effect yaitu model yang mengasumsikan ada perbedaan perilaku antar negara yang diteliti di kawasan ASEAN dan tidak ada masalah autokorelasi. Hasil estimasi fixed effect ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil metode Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18419393	3593309.	-5.126026	0.0000
GDP	888.2402	220.7718	4.023341	0.0001
IFR	16345.63	35377.23	0.462038	0.6448
ITR	-44810.08	135789.1	-0.329998	0.7419
AE	-7158.360	19805.91	-0.361425	0.7184
LE	10060.83	36044.94	0.279119	0.7806
LF	0.589076	0.053949	10.91912	0.0000
R-squared	0.830119			
Adjusted R-squared	0.814067			
F-statistic	51.71520			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data

Hasil estimasi terakhir adalah model random effect. Model ini mengasumsikan ada perbedaan perilaku antar negara yang diteliti di kawasan ASEAN namun adalah masalah autokorelasi. Hasil estimasi random ditampilkan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil metode Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	388831.2	2315487.	0.167926	0.8669
GDP	1000.328	105.8320	9.452039	0.0000
IFR	58468.72	35065.88	1.667396	0.0978
ITR	-390483.2	89659.34	-4.355187	0.0000
AE	1109.784	13856.18	0.080093	0.9363
LE	-6443.322	34891.36	-0.184668	0.8538
LF	0.114531	0.008058	14.21329	0.0000
R-squared	0.637607			
Adjusted R-squared	0.621258			
S.E. of regression	3655407.			
F-statistic	39.00079			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data

**Pemilihan Model Terbaik**

Uji Chow merupakan salah satu metode pengujian data panel yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil uji chow ditampilkan dalam Tabel 5. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 1% (0.01), maka nilai probabilitas tersebut signifikan atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0.05). Artinya, studi ini menolak H0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.986457	(6, 127)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.068459	6	0.0000

Sumber: Hasil olah data

Uji berikutnya adalah uji Breusch Pagan (BP). Uji BP adalah salah satu metode pengujian data panel yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil uji chow ditampilkan dalam Tabel 6. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 1% (0.01), maka nilai probabilitas tersebut signifikan atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 1% (0.01). Artinya, studi ini menolak H0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random effect model*.

**Tabel 6.** Hasil Uji BP

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.4897	3.3573	29.9324
Probability	0	-0.1122	0

Sumber: Hasil olah data

Uji Hausman merupakan salah satu metode pengujian data panel yang bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil uji chow ditampilkan dalam Tabel 7 Berdasarkan hasil estimasi tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 1% (0.01), maka nilai probabilitas tersebut signifikan atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 1% (0.01). Artinya, penelitian ini menolak H0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed effect model*.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	143.918744	6	0.0000

Sumber: Hasil olah data

### Evaluasi Hasil

Dari uji Chow, uji BP dan uji Hausman diperoleh kesimpulan model yang terbaik adalah model *Fixed effect*. Langkah selanjutnya adalah evaluasi hasil regres panel metode *Fixed effect*. Evaluasi dilakukan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t. Berdasarkan tabel uji determinasi di Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R-Squared) adalah sebesar 0.830119, artinya variasi variabel FDI dapat dijelaskan oleh variasi variabel Gross Domestic Product (GDP), Inflation Rate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, dan Labor Force sebesar 83,01% dan sisanya sebesar 16.99% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F adalah uji signifikansi simultan yang ditujukan untuk mengetahui signifikan atau tidak seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistik  $0.00000 > 0.01$  (Alpha 1%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gross Domestic Product (GDP), Inflation Rate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, dan Labor Force secara simultan signifikan memengaruhi variabel Foreign Direct Investment (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Filipina).

Evaluasi selanjutnya adalah uji pengaruh variabel independen secara individu dengan uji t. Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas variabel GDP adalah 0.0001. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai signifikansi 1% sehingga menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Gross Domestic Product Per Capita terhadap FDI. Nilai probabilitas variabel inflasi (IFR) adalah 0.6448. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga gagal menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap FDI. Nilai probabilitas variabel suku bunga (ITR) adalah 0.7419. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga gagal menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel suku bunga terhadap FDI. Nilai probabilitas variabel infrastruktur (AE) adalah 0.7184. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga gagal menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel infrastruktur terhadap FDI. Nilai probabilitas variabel harapan hidup (LE) adalah 0.7806. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga gagal menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel harapan hidup terhadap FDI. Nilai probabilitas variabel angkatan kerja (LF) adalah 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai signifikansi 1% sehingga menolak  $H_0$ . Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel angkatan kerja terhadap FDI.

### Pembahasan

GDP berpengaruh positif terhadap FDI di negara ASEAN yang diteliti. Nilai koefisien variabel GDP *per capita* adalah sebesar 888.2402. Artinya, apabila variabel Gross Domestic Product naik sebesar US\$ 1 Milyar, maka variabel FDI akan naik sebesar US\$ 888.2402 Milyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aslam dan Rudatin (2023) dan Merian dan Aimon (2024). Gross Domestic Product (GDP) mencerminkan pertumbuhan jangka panjang, artinya tingginya tingkat GDP akan mendorong lebih banyak lagi masuknya penanaman modal asing di negara tersebut. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, investasi merupakan bagian dari pendapatan dalam perekonomian suatu negara. Tingginya nilai investasi akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi semakin tinggi. Meningkatnya jumlah permintaan memberikan indikasi terjadinya kenaikan pertumbuhan ekonomi, sehingga hal ini akan mendorong para penanam modal untuk melakukan investasi. Tingginya tingkat pendapatan nasional juga akan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pada akhirnya hal ini akan mendorong tingginya jumlah permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Dengan demikian, akan terjadi pertambahan tingkat keuntungan perusahaan dan hal tersebut akan merangsang perusahaan untuk melakukan investasi lebih banyak lagi.

Berdasarkan penelitian ini, tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap FDI di negara ASEAN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Shaari et al. (2023) dan Syamni et al. (2024). Inflasi dapat secara tidak langsung memengaruhi tingkat investasi. Ketika tingkat inflasi cenderung meningkat, maka perusahaan sedang mengalami ketidakpastian pada harga produk dan harga input. Dengan demikian, perusahaan multinasional dalam keadaan ini akan mengurangi atau bahkan menghindari penanaman modal di negara-negara yang memiliki tingkat inflasi tinggi. Sehingga pada akhirnya tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan tingkat investasi menurun.

Peningkatan dan penurunan pada inflasi sebenarnya bukan merupakan faktor yang menyebabkan masuknya penanaman modal asing langsung ke suatu negara. Akan tetapi menurut sebagian pakar ekonomi inflasi dapat menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Apabila kenaikan pada harga barang dan jasa tidak langsung diikuti oleh kenaikan upah pekerja secara cepat, maka adanya kenaikan harga ini justru akan menyebabkan bertambahnya laba atau keuntungan. Adanya pertambahan keuntungan tersebut akan menyebabkan kenaikan jumlah investasi di masa yang akan datang dan terjadinya percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, jika inflasi yang terjadi sudah tergolong mengkhawatirkan, maka perekonomian tidak dapat berkembang dan terjadi ketidakpastian kondisi ekonomi. Keadaan ini akan menyebabkan turunnya keinginan pengusaha untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sehingga terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi, dan secara tidak langsung inflasi tersebut dapat menyebabkan turunnya investasi.

Berdasarkan penelitian ini, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap FDI di negara ASEAN. Data tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian adalah data tingkat suku bunga domestik, sehingga kemampuan data variabel tingkat suku bunga dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel *Foreign Direct Investment* sangat rendah. Pada dimensi lain, tingkat suku bunga yang tinggi juga dapat mendorong kenaikan investasi dalam bentuk spekulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Sasana dan Fathoni (2019).

Berdasarkan penelitian ini, tingkat akses listrik tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Data akses listrik yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk persentase, sehingga kemampuan data variabel akses listrik dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel *Foreign Direct Investment* sangat rendah. Perubahan variabel infrastruktur jangka pendek memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap perubahan variabel investasi asing langsung. Hal tersebut diakibatkan oleh lamanya proses pembangunan infrastruktur sehingga membutuhkan jangka waktu yang relatif lebih lama, oleh karena itu variabel infrastruktur tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel investasi asing langsung secara cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Handoko dan Utomo (2024).

Berdasarkan penelitian ini, angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Data angka harapan hidup yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk lama usia dalam satuan tahun, sehingga kemampuan data variabel angka harapan hidup dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel *Foreign Direct Investment* sangat rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Handoko dan Utomo (2024).

Berdasarkan hasil estimasi di atas, angkatan kerja berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*. Nilai koefisien variabel *Labor Force* adalah sebesar 0.589076. Artinya, apabila variabel *Labor Force* naik atau bertambah sebanyak 1 orang, maka variabel FDI akan naik sebesar US\$ 0.589076 Milyar. Adanya ketersediaan angkatan kerja yang memadai akan memberikan variasi peluang usaha dan meningkatkan tingkat produktivitas. Tingginya tingkat produktivitas akan menciptakan biaya satuan yang lebih rendah dan layak bersaing di pasar global. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Tersedianya jumlah angkatan kerja yang tinggi dapat menyebabkan semakin terdorongnya para penanam modal untuk melakukan investasi karena banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Berdasarkan penelitian ini, *labor force* (angkatan kerja) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil penelitian dari Saefudin and Marselina (2022) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel *labor force* (angkatan kerja) dengan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) di 9 negara anggota ASEAN.

Langkah terakhir adalah mengetahui perbedaan intersep dalam estimasi model fixe effect. Hasil perbedaan intersep ditampilkan dalam Tabel 8. Berdasarkan tabel cross effect, dapat diketahui bahwa intercep masing-masing negara adalah negatif. Artinya, ketika variabel eksogen sama dengan nol maka akan menyebabkan *foreign direct investment* yang masuk pada masing-masing negara lebih kecil dibandingkan dengan *foreign direct investment* yang keluar dari negara tersebut. Dengan demikian, *foreign direct investment* pada masing-masing negara menjadi negatif.

Negara Laos memiliki intercep yang paling rendah di antara negara lainnya yaitu sebesar -2493618, artinya ketika *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation Rate*, *Interest Rate*, *Infrastructure*, *Life Expectancy* dan *Labor Force* sama dengan nol maka nilai *foreign direct investment* di negara Laos negatif sebesar US\$ -2493618 Milyar. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel eksogen sama dengan nol maka *capital outflow* akan lebih tinggi dibandingkan dengan *capital inflow*, sehingga *foreign direct*

investment di negara Laos adalah sebesar US\$ -2493618 Milyar. Negara Indonesia memiliki intercept yang paling tinggi di antara negara lainnya yaitu sebesar -58088338, artinya ketika *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation Rate*, *Interest Rate*, *Infrastructure*, *Life Expectancy* dan *Labor Force* sama dengan nol maka nilai *foreign direct investment* di negara Indonesia negatif sebesar US\$ -58088338 Milyar. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel eksogen sama dengan nol maka *capital outflow* akan lebih tinggi dibandingkan dengan *capital inflow*, sehingga *foreign direct investment* di negara Indonesia adalah sebesar US\$ -58088338 Milyar

**Tabel 8. Cross Effect**

NEGARA	Effect	Coefficient	Intercept
Indonesia	-39668945	-18419393	-58088338
Vietnam	-4963882	-18419393	-23383275
Malaysia	11452355	-18419393	-6967038
Filipina	-2002307	-18419393	-20421700
Myanmar	5064975	-18419393	-13354418
Kamboja	14192029	-18419393	-4227364
Laos	15925775	-18419393	-2493618

Sumber: Hasil olah data

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian terhadap data *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara ASEAN, beberapa kesimpulan dapat dihasilkan. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada nilai *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti. Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti. Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Infrastructure (Access to Electricity)* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti. Kelima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Life Expectancy* tidak memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti. Keenam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Labor Force* memiliki pengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara Berkembang di Kawasan ASEAN yang diteliti.

Ada beberapa implikasi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Pertama, Dalam rangka meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI), pemerintah di masing-masing negara perlu meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP) serta daya saing global untuk dapat meningkatkan daya tarik domestik kepada para penanam modal asing. Keuntungan atas adanya arus modal asing yang masuk ke dalam negeri tersebut akan diterima dalam bentuk pendapatan nasional, yang mana penerimaan tersebut dapat dialokasikan sebagai salah satu sumber pembiayaan yang dapat mengatasi keterbatasan sektor keuangan dalam negeri. Kedua, dalam rangka meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI), pemerintah di masing-masing negara perlu meningkatkan *Labor Force* (angkatan kerja) terampil serta daya saing global untuk dapat meningkatkan daya tarik domestik kepada para penanam modal asing. Adanya ketersediaan angkatan kerja yang memadai akan memberikan variasi peluang usaha dan meningkatkan tingkat produktivitas. Tingginya tingkat produktivitas akan menciptakan biaya satuan yang lebih rendah dan layak bersaing di pasar global. Ketiga, dalam rangka meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI), pemerintah di masing-masing negara diharapkan tidak mengabaikan faktor lainnya selain *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Labor Force*, yaitu seperti *Inflation Rate*, *Interest Rate*, *Infrastructure (Access to Electricity)*, *Life Expectancy*, karena keenam variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Sehingga, apabila terjadi perubahan pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation Rate*, *Interest Rate*, *Infrastructure (Access to Electricity)*, *Life Expectancy*, dan *Labor Force* suatu negara secara bersamaan maka akan turut mengubah jumlah *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung di negara tersebut.

## Daftar Pustaka

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura Tahun 2004-2109. *Equilibrium*, 10(2), 105-112.
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2023). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 205-211. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7>
- Aviantih, D. A. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(15), 98-105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (FDI) di Negara ASEAN 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 397-409.
- Budiono, S., & Purba, J. T. (2023). Factors of foreign direct investment flows to Indonesia in the era of COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15429>
- Fernandez, M., Almaazmi, M. M., & Joseph, R. (2020). Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis from Investors Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 102-112. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10330>
- Handoko, B. Y., & Utomo, Y. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Negara ASEAN Periode Tahun 2018-2022. *Menara Ekonomi*, 10(1), 22-30.
- Khafidzin, H. L. P. (2021). Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8. *Media Trend*, 16(1), 12-18. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v16i1.7227>
- Majidi, A. F., Hashembeigi, H., Afshar, P. A., & Hashembeigi, V. (2017). Determinant of FDI: Evidence from Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC). *Asian Economic and Financial Review*, 7(3), 258-266. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2017.7.3/102.3.258.266>
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021). Determinant of FDI Inflows in OIC Countries. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1), 31-50. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.9473>
- Merian, S., & Aimon, H. (2024). Analisis Determinan Investasi Asing Langsung (FDI) Kelompok Negara Middle Income di ASEAN. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), 477-484. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Nairobi, N., & Amalia, N. (2022). Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 187-196. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Putri, A. T., & Karminni, N. L. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Empat Negara ASEAN. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(11), 2358-2367. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Saefudin, S., & Marselina, M. (2022). Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN periode 2016-2020. *KLASSEN*, 2(2), 141-156.
- Sasana, H., & Fathoni, S. (2019). Determinant of Foreign Direct Investment Inflows in Asean Countries. *JEJAK: Journal Fo Economics and Policy*, 12(2), 253-266. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.18785>
- Shaari, M. S., Asbullah, M. H., Zainol Abidin, N., Karim, Z. A., & Nangle, B. (2023). Determinants of Foreign Direct Investment in ASEAN+3 Countries: The Role of Environmental Degradation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031720>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-10. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd>

- Syamni, G., Ansari, R., Majid, M. S. A., Marzuki, M., & Akhyar, C. (2024). Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia: Do Presidential Regimes Matter? *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.15408/sjie.v13i1.40690>
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasa dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 2827-2843.
- Widarjono, A., Alam, Md. M., Atmadji, E., Suseno, P., & Artiani, L. E. (2023). The asymmetric exchange rate pass-through to inflation in the selected ASEAN countries. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 26(1), 105-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.59091/1410-8046.2047>
- Yasin, M. Z., Esquivias, M. A., Lau, W. Y., & Primanthi, M. R. (2024). Friend or Foe? Revealing R&D spillovers from FDI in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100209>